

BAB III

PROFIL GUDANG KOMODITI SISTEM RESI GUDANG KOTA PAGARALAM

A. Sejarah Sistem Resi Gudang di Kota Pagaram

Khusus untuk kopi, popularitas kopi Lampung jauh lebih dikenal daripada kopi dari Pagaram. Sebanyak 7 ton per hari saat musim panen kopi di distribusikan ke Lampung. Besarnya jumlah produksi kopinya justru membuat nama Pagaram kian tenggelam. Kondisi ini tak lepas dari petani dan pengusaha Kopi Pagaram yang masih menjadikan Lampung sebagai tujuan penjualan setelah panen. Dalam catatan Disperindag dan UKM Pagaram terdapat 15 orang pengusaha besar atau juragan Kopi di Pagaram, ditambah puluhan juragan kecil lain. Jika 15 pengusaha besar mengirimkan 7 ton Kopi ke Lampung, artinya sebanyak 105 ton Kopi Pagaram mengalir ke Lampung dalam satu hari⁴⁵.

⁴⁵ Hasil data catatan Disperindag dan UKM Pagaram

Petani kopi di Pagaram masih terbelenggu kemiskinan jika pada musim panen seharusnya petani bisa meraup untung setelah penantian panjang, namun nyatanya yang sering terjadi adalah harga kopi mengalami penurunan. Ketika masuk musim panen para petani harus menerima harga kopi di kisaran Rp.18 ribu per kilogram, sedangkan harga normalnya berkisar antara Rp.22 ribu hingga Rp.24 ribu per kilogram. Selain dipermainkan dari sisi harga petani juga belum maksimal melakukan perawatan perkebunan kopi secara baik, seperti pengaturan jarak tanam, dan pembersihan rumput. Semua aspek harus diperbaiki agar kopi menghasilkan panen maksimal. Kurang terawatnya kebun kopi yang dilakukan oleh petani tentu saja menghasilkan produksi yang minim, belum lagi musim hujan berkepanjangan Pada Saat Panen Kopi selain dihadapkan permasalahan dengan harga turun, tidak memiliki aset tetap, serta modal terbatas petani juga didesak oleh kebutuhan hidup seperti keperluan sehari-hari yang harus dipenuhi, biaya bulanan, bayar cicilan, kelanjutan tanam dan keperluan lainnya sehingga petani terpaksa menjual hasil panen kopi dengan harga rendah⁴⁶

Terkait dalam usaha menjamin harga Kopi petani di Pagaram, Pemerintah Kota Pagaram melakukan

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Nisdiarti pada tanggal 26 juni 2019 pukul 14.00 WIB

Sejumlah terobosan, seperti menyediakan Sistem Resi Gudang dan memangkas sistem perizinan usaha. Pada Tahun 2012 Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Kementerian Perdagangan RI telah membuat Sistem Resi Gudang. Akhirnya gudang Komoditi Kopi ini sudah dapat difungsikan sebagaimana mestinya, tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui SRG. Namun yang terjadi di lapangan menyebutkan kondisi bangunan yang didirikan di areal sekitar 4.000 m² di Desa Aur Duri Kelurahan Karang Dalo Kecamatan Dempo Tengah ini masih tertutup rapat pagar seng. Terlihat beberapa fasilitas sarana dan prasarananya sudah dibangun namun tidak difungsikan. Setelah lama tidak berfungsi, akhirnya gudang komoditi Kopi dengan Sistem Resi Gudang (SRG) diresmikan oleh Wali Kota Pagaram, dr Hj Ida Fitriati Basjuni, pada tanggal 07 November 2017 dan melakukan serangkaian sosialisasi kepada kelompok masyarakat atau petani. Dengan diresmikannya SRG diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Sebab petani bisa mendapatkan kredit sebesar 70% dari gudang tersebut, selama ini petani kerap terbentur modal. Jadi kedepan mereka bisa mendapatkan modal disini untuk usaha pertanian.⁴⁷

⁴⁷Profil Gudang Sistem Resi Gudang Kota Pagaram, hal 2

1. Profil Gudang Komoditi SRG

Berikut ini adalah profil dari Gudang Komoditi SRG Pagaralam :

- a. Nama Gudang : Gudang Komoditi Sistem
Resi Gudang
- b. Tahun berdiri : 2012
- c. Tahun beroperasi : 2017
- d. Lokasi Gudang : di Desa Aur Duri Karang
Dalo Kecamatan Dempo
Tengah Kota Pagaralam
- e. Pengelola : dikelola Koperasi dan di
damping oleh bisnis
Deplooment Center
- f. Kapasitas Produksi : 2000 ton
- g. Jumlah karyawan : 8
- h. Sertifikat : Sertifikat Uji Mutu
 - PT. SUCOPINDO
 - PT. Sawu Indonesia

2. Visi dan misi

a. Visi

Terus berusaha dalam melaksanakan Kegiatannya Berdasarkan Prinsip-Prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas

kekeluargaan untuk menuju tercapainya citai-cita bersama
KSU “Mandiri Tasti”

b. Misi

1. Membantu Pemerintah dalam Usaha Mengembangkan Koperasi
2. Memberikan Pelayanan dan Kesejahteraan kepada para anggota dan keluarganya
3. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonom anggota untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
4. Mewujudkan profesionalisme dalam pengelolaan koperasi demi tercapainya prestasi terbaik
5. Memperkuat permodalan melalui partisipasi anggota melalui partisipasi anggota melalui (tabungan sukarela Deposito, Tab.Berjangka)
6. Mewujudkan jaringan informasi dengan anggota dan non anggota untuk membuka peluang-peluang usaha (jasa teknologi)

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sistematis dan hubungan dari suatu bagian dan posisi suatu perusahaan dalam menjalankan suatu kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah perusahaan. Dalam suatu struktur organisasi Gudang Komoditi Sistem Resi Gudang Pagaralam termasuk dalam struktur organisasi divisiona

Bagan I : Struktur Organisasi dari Koperasi Serba Usaha (KSU) Mandiri Tasti

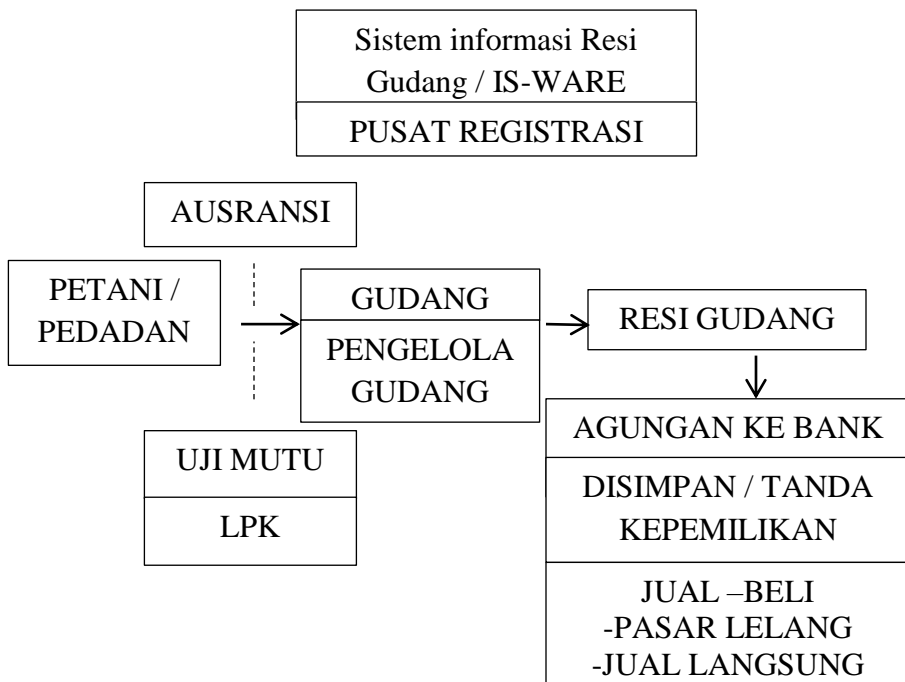


Sumber : Profil Koperasi Serba Usaha (KSU) 2019

4. Lokasi dan Tata Letak Gudang Komoditi SRG Pagaralam

Mengenai lokasi dan tata letak Gudang Komoditi Pagaralam yakni berdasarkan administrasi pemerintah. Gudang Sistem Resi Gudang terletak di Desa Aur Duri Kecamatan Pagaralam Utara Kota Pagaralam, pembangunannya dibiayai melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Tahun Anggaran 2012 dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia senilai Rp. 7,2 M dengan luas gudang \pm (75 m x 80 m) memiliki kapasitas gudang \pm 2000 Ton.

5. Alur Penerbitan Resi Gudang⁴⁸



⁴⁸ Profil Gudang Sistem Resi Gudang Kota Pagaralam, hal 3

Sumber : Data Profil SRG di gudang Komoditi 2019

Dimulai dari petani, atau kelompok tani, koperasi atau UKM pelaku usaha, mendatangi gudang yang ditunjuk dengan membawa komoditi yang akan di resigudangkan. Lembaga penilaian kesesuaian akan menguji mutu komoditi dan membuat sertifikat untuk barang yang berisi informasi tentang : nomor, tanggal terbit, identitas pemilik, metode uji, jenis, sifat, jumlah, mutu, kelas barang, jangka waktu mutu barang dan tanda tangan yang berwenang

Sementara itu pengelola gudang akan membuat perjanjian pengelolaan Barang yang berisi deskripsi barang dan asuransi. Pengelola Gudang juga akan menerbitkan Resi Gudang (setelah menerima kode registrasi dari Pusat Registrasi) yang berisi informasi tentang : Judul Resi Gudang, nama pemilik, lokasi gudang, tanggal penerbitan, nomor penerbitan, nomor registrasi, waktu jatuh tempo, deskripsi barang, biaya simpan, nilai barang serta harga pasar. Jika semua proses ini telah dilakukan, Resi Gudang yang diterbitkan oleh Pengelola Gudang bisa diterima petani/pelaku usaha untuk segera di uangkan pada lembaga pembiayaan bank atau non-bank yang

ditunjuk. Resi Gudang ini juga bisa disimpan sebagai sebuah aset, atau di perdagangkan/diperjualbelikan.

6. Dasar Hukum Sistem Resi Gudang⁴⁹

1. UU No.9 Tahun 2006 tentang Sistem Resi Gudang sebagaimana telah diubah dengan UU No.9 Tahun 2011;
2. PP No. 36 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan UU No.9 Tahun 2006 tentang SRG Sebagaimana diubah dengan PP No. 70 tahun 2013;
3. Permendag No. 08/M-DAG/PER/02/2013 tentang Perubahan atas Permendag No. 37/M-DAG/Per/07/2011 tentang Barang yang disimpan di Gudang dalam Penyelenggaraan SRG;
4. Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/6/PBI/2007 Tentang Perubahan kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.
5. 20 Peraturan Kepala Bappebti

7. Dukungan Pemerintah Daerah di Bidang Sistem Resi Gudang

1. Kerjasama dan Sinergi antar Isntansi Terkait
 - a) Pembentukan Tim Terpadu SRG (melalui SK Bupati) terdiri dari instansi terkait (Dinas

⁴⁹ Profil Gudang Sistem Resi Gudang Kota Pagaralam, hal 1

Perdagangan, Pertanian, Ketahanan Pangan, Koperasi dan UKM, Bulog, dll);

- b) Penyusunan jadwal terpadu rencana implementasi SRG (persiapan, pelaksanaan, pembiayaan, penyelesaian Resi Gudang, monitoring dan evaluasi);
 - c) Koordinasi dengan Bappebti Kemendag
2. Penyiapan Kelembagaan SRG
- a) Persiapan Pengelola Gudang (Kerjasama antara Pemda dengan Pengelola Gudang yang telah memperoleh persetujuan Bappebti);
 - b) Dalam rangka pelaksanaan SRG ke depan, Pemda mempersiapkan badan usaha setempat berbentuk PT (BUMD) atau Koperasi untuk menjadi Pengelola Gudang.
3. Penyiapan Pelaku Usaha
- a) Identifikasi Petani/Kelompok Tani, UKM, Koperasi dan jumlah Komoditinya (gabah, beras, jagung, kopi, kakao, lada, karet, rumput laut dan rotan);
 - b) Sosialisasi, penyuluhan, pendampingan;
 - c) Simulasi SRG dengan Stakeholder (pelaku usaha, pengelola gudang, LPK Pusreg, perbankan)
4. Penyiapan Anggaran APBD

- a) Biaya operasional, peralatan kantor dan peralatan gudang (dryer, alat timbang, dll)
- b) Biaya pelatihan dan penyuluhan
- c) Insentif biaya penyimpanan komoditi di gudang

B. Penentuan Informan

Informan dalam penelitian adalah orang atau perilaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Adapun daftar nama informan-informan dalam penelitian ini adalah :

Tabel I
Nama-nama Informan

No	Informan	Keterangan	Asal
1.	Sandri	Kepala Koperasi Serba Usaha (KSU) Mandiri Tasti	Desa Mekaralam Kecamatan Pagaralam Utara
2.	Maryanto	Sekretaris Koperasi Serba Usaha (KSU) Mandiri Tasti	Desa Alun Dua Kecamatan Pagaralam Utara
3.	Titi Riska Aprilia	Bendahara Koperasi Serba Usaha Mandiri Tasti	Desa Talang Kelapa Kecamatan Pagaralam

			Selatan
4.	Suhadi	Pengawas	Desa Jambat Balo Kecamatan Pagaralam Selatan
5.	Sadrin	Pengawas	Desa Perumnas Nendagung Kecamatan Pagaralam Selatan
6.	Tommy Yudhistira	Kepala Bidang Gudang Sistem Resi Gudang	Desa Bedeng Kresek Kecamatan Pagaralam Utara
7.	Nisdianti	Manager Bisnis Deploement Center (BDC)	Desa Bumiagung Kecamatan Dempo Utara
8.	Ahmad Abdi	Masyarakat	Desa Pagarjaya Kecamatan Pagaralam Selatan